

Financial Distress Analysis Using The Grover, Modified Altman Z-Score, and Zmijewski Method in the Consumption Goods Industry Sector as The Impact of Product Boycott

[Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Grover, Altman Z-Score Modifikasi, dan Zmijewski pada Sektor Industri Barang Konsumsi sebagai Dampak Adanya Aksi Boikot Produk]

Renatha Nugrahandini ¹⁾, Aisha Hanif ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: aishahanif@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to find out whether the Grover, Altman Z-Score Modification, and Zmijewski methods can predict financial distress in consumer goods industry sector companies affected by product boycotts. This study uses a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study indicate that the Grover, Altman Modification, Zmiewski methods can predict financial distress And based on the results of the financial distress analysis using the Grover, Modified Altman, and Zmijewski methods in the consumer goods industry sector as a result of product boycotts, it is also influenced by several financial ratios used by each method, namely in the Grover method it is influenced by the financial ratio X3 return on assets (ROA), the Modified Altman method is influenced by X1 working capital to total assets (WCTA) and X2 retained earnings to total assets (RETA), and the Zmijewski method is influenced by X1 return on assets (ROA) and X3 current assets to current liabilities (liquidity).

Keywords - Financial Distress; Grover Method; Modified Altman Method; Zmijewski Method

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk mencari tau apakah metode Grover, Altman Z-Score Modifikasi, dan Zmijewski dapat memprediksi financial distress pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terkena dampak adanya aksi boikot produk. Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Grover, Altman Modifikasi, Zmiewski dapat memprediksi financial distress dan berdasarkan hasil perhitungan analisis financial distress menggunakan metode Grover, Altman Modifikasi, dan Zmijewski pada sektor industri barang konsumsi sebagai dampak adanya aksi boikot produk juga dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yang digunakan oleh setiap metode yaitu pada metode Grover dipengaruhi oleh rasio keuangan X3 retrun on assets (ROA), metode Altman Modifikasi dipengaruhi X1 working capital to total assets (WCTA) dan X2 retained earnings to total assets (RETA), serta metode Zmijewski dipengaruhi X1 retrun on assets (ROA) dan X3 Current Assets to Current Liabilities (Liquidity).

Kata Kunci - Financial Distress; Metode Grover; Metode Altman Modifikasi; Metode Zmijewski

I. PENDAHULUAN

Konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel merupakan konflik militer dan politik yang sudah terjadi sejak abad ke-19 sampai saat ini [1]. Akan tetapi puncaknya pada tahun 2023 lalu penyerangan yang dilakukan oleh pihak Israel terhadap Palestina yang merenggut banyak korban jiwa. Sehingga mengakibatkan beraneka ragam bentuk aksi, kecaman, maupun kritikan dari masyarakat muslim serta non muslim yang ada di Indonesia maupun di luar negri. Salah satu bentuk nyata yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat atas dasar kemanusiaan yaitu adanya aksi pemboikotan produk-produk yang diindikasi terafiliasi dengan pihak Israel[2].

Pada tanggal 8 november 2023, majelis ulama Indonesia (MUI) yang merupakan wadah ulama dari berbagai organisasi massa islam yang ada di Indonesia juga ikut serta menanggapi konflik krisis antara Palestina dan Israel. Sebagai bentuk tanggapan MUI yaitu dengan menerbitkan fatwa MUI nomor 83 tahun 2023 tentang hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina sekaligus perlawanan terhadap Israel [2]. Adanya aksi boikot produk yang dilakukan masyarakat memungkinkan terjadinya penurunan pergerakan beberapa saham perusahaan yang dimana hal tersebut juga dapat menyebabkan penurunan pendapatan pada perusahaan tersebut [1]. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sasaran boikot mulai khawatir terkait pengelolaan usahanya akankah perusahaannya bisa tetap bertahan atau mengalami kebangkrutan, karena masyarakat mulai beralih serta memilih produk merek lainnya [1]. Terdapat beberapa perusahaan yang memproduksi produk-

produk terindikasi berafiliasi dengan Israel seperti pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah tercatat pada bursa efek indonesia (BEI) [3], seperti yang dijelaskan pada **Tabel 1** berikut:

No	Kode	Nama Perusahaan	Produk
1.	UNVR	PT. Unilever Indonesia. Tbk	Rinso, Magnum, Lifebuoy, Vaseline, Lux, Sunsilk, Rexona, Axe, Dove, Cif, Lipton, Knorr, Walls, The Vegetarian Butcher, Love Beauty And Planet, Hellmanns
2.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa. Tbk	Puma, Nike, Zara, Mango, Marks and Spencer
3.	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa. Tbk	Starbucks, Subway
4.	FAST	PT. Fast Food Indonesia. Tbk	Kentucky Fried Chicken Indonesia (KFC)
5.	PZZA	PT. Sarimelati Kencana. Tbk	Pizza Hut Indonesia
6.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional. Tbk	Nestle Pure Life

Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber (<https://bdnaash.com/>)

Aksi boikot yang dilakukan pada produk PT. Unilever Indonesia. Tbk (UNVR) didasari oleh pernyataan bahwa CEO UNVR akan tetap berkomitmen sepenuhnya untuk usaha nya yang ada di Israel dan memberikan investasi sekitar 306 juta dolar AS terhadap Israel. Akibatnya saham UNVR mengalami penurunan sebesar -13,48%. Produk perusahaan PT. Akasha Wira Internasional. Tbk (ADES) juga termasuk kedalam daftar boikot sebab merupakan perusahaan multinasional yang berada di Swiss dan memiliki 53,8% produsen makanan yang ada di Israel. produk PT. MAP Boga Adiperkasa. Tbk (MAPB) dan produk PT. Fast Food Indonesia. Tbk (FAST) ikut serta terkena dampak dari adanya boikot karena merupakan produk Amerika Serikat yang terafiliasi dengan Israel dan memiliki outlet di negara Israel [4]. Serta produk perusahaan PT. Mitra Adiperkasa. Tbk (MAPI) juga termasuk perusahaan yang terafiliasi dengan Israel sehingga saham pada MAPI mengalami penurunan secara signifikan yaitu mencapai 11,08%. Sedangkan pada produk PT. Sarimelati Kencana. Tbk (PZZA) sahamnya turun sebesar 2,38%. Penurunan tersebut dapat terjadi karena minat beli masyarakat terhadap produk perusahaan-perusahaan tersebut menurun sehingga dampak langsung yang dirasakan yaitu pendapatan pada perusahaan yang masuk kedalam daftar boikot produk mengalami penurunan yang signifikan [5].

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi berguna untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Agar dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan laporan keuangan harus mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan juga catatan atas laporan keuangan [6]. Melalui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis financial distress [7]. Analisis laporan keuangan ditujukan untuk menemukan prediksi yang dapat terjadi terhadap kinerja dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang [8]. Suatu kondisi ketika perusahaan memiliki masalah keuangan yang tidak dapat mencukupi untuk melakukan kegiatan operasionalnya maka perusahaan dapat dinyatakan mengalami kebangkrutan [9]. Untuk menghindari hal tersebut upaya penting yang perlu dilakukan perusahaan sebagai bentuk waspada akan potensi kebangkrutan ialah melakukan analisis financial distress agar perusahaan dapat mencegah atau memperkecil tingkat kebangkrutan [10].

Financial distress ialah suatu kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya yang terdiri dari utang usaha, utang jangka pendek, utang jangka Panjang, utang pajak, utang dividen, pendapatan diterima dimuka, dan utang gaji yang sudah jatuh tempo sehingga mengakibatkan keuangan perusahaan dalam keadaan krisis, ketika kondisi ini terjadi perusahaan belum mengalami kebangkrutan [11] [12]. *Financial distress* dapat terjadi melalui berbagai situasi sehingga perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan termasuk dengan adanya aksi boikot produk [13]. Terdapat beberapa faktor internal, eksternal, dan ekonomi yang dapat menyebabkan financial distress [14] [14]. Seperti ketika perusahaan memiliki jumlah utang lebih besar dari pada aset yang menunjukan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi sulit karena perusahaan terbebani dengan bunga dan pokok hutang [13], perusahaan mengalami penurunan penjualan yang disebabkan strategi dan kebijakan yang sudah dibuat tidak dapat dijalankan oleh manajemen, perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan mencetak keuntungan dan mengalami ketergantungan meminjam kepada pihak luar [15], harga saham di pasar modal terus-menerus mengalami penurunan [16]. Faktor lainnya ialah selama beberapa periode terjadi penurunan laba sehingga terjadi kerugian, nilai jual yang mengalami penurunan [17], menurunnya pembagian jumlah dividen para pemegang saham, perusahaan melakukan pemberhentian karyawan secara besar-besaran, dan adanya resesi ekonomi (kondisi aktivitas ekonomi suatu negara mengalami penurunan.yang signifikan) sehingga mengakibatkan harga pasar mengalami penurunan [15].

Terdapat banyaknya penelitian terkait alat deteksi kebangkrutan yang sudah dilakukan dalam upayah mencegah perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan [9] [18]. Menurut penelitian yang sudah dilakukan [19] terdapat 3 (tiga) model yang paling baik digunakan untuk memprediksi financial distress dan memiliki tingkat akurasi tinggi, yaitu urutan pertama metode Altman Z-Score, kedua metode Grover, dan ketiga metode Zmijewski. Metode Grover

merupakan metode pembaruan dari metode Altman Z-Score yang dikembangkan oleh Jeffry S pada tahun 2001 [20]. Dengan tambahan 13 rasio keuangan yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan 3 variabel yang berpengaruh yaitu *Working Capital to Total Assets (WCTA)* yang merupakan rasio likuiditas, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)*, dan *Net Income to Total Assets (ROA)* yang merupakan rasio profitabilitas sehingga dapat di pergunakan untuk menganalisis *financial distress* [21] [22]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan [23] pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia menyatakan metode Grover dapat memprediksi lebih banyak perusahaan dari metode Altman dan metode Zmijewski yaitu 126 perusahaan dalam kondisi bangkrut dan 22 perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut. Kemudian didukung dengan penelitian terdahulu [10] menyatakan hasil analisis metode Grover memprediksi dalam kondisi bangkrut selama 3 tahun secara terus menerus. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian terdahulu [24] yang menyatakan bahwa metode Grover dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Pada penelitian terdahulu lainnya [25] menyatakan prediksi metode Grover 3 perusahaan berpotensi bangkrut karena memiliki skor kurang dari nilai *cut off* / kriteria $G < -0,02$.

Metode Altman Z-Score di kembangkan oleh Edward I. Altman [26]. Menggunakan metode *statistic multiple discriminant analysis (MDA)* yang dimana perbedaan karakteristik dapat dilihat dengan jelas berdasarkan variabel tertentu guna menentukan klasifikasi yang nantinya menjadi objek penelitian [27]. Metode Altman Z-Score mengalami tiga kali penyesuaian yaitu metode altman pertama pada tahun 1968 yang awalnya hanya dapat digunakan perusahaan manufaktur yang sudah *go public*, kemudian disesuaikan kembali pada tahun 1983 yang disebut Metode Altman Revisi agar dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang *go public* ataupun *privat*, dan penyesuaian terakhir Metode Altman Modifikasi pada tahun 1995 yang dapat digunakan untuk semua jenis industri bersifat *go public* dan *privat* [28]. Dengan menghapus variabel X5 pada rumus sebelumnya sebab rasio tersebut sangat beragam dengan ukuran asset yang berbeda oleh karena itu terdapat 4 variabel rasio keuangan yang dapat digunakan oleh semua perusahaan [29]. Diantaranya terdapat variabel *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Retained Earning to Total Assets (RETA)*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)*, *Book Value of Equity to Book Value of Debt (BVEBVD)* yang digunakan sebagai alat memprediksi *financial distress* [30]. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan [31] dimana hasil prediksi metode Zmijewski dan Grover terdapat sedikit perusahaan berada dalam kondisi distress sedangkan metode Altman Modifikasi memprediksi banyak perusahaan dalam kondisi distress yaitu, 2018 terdapat 12 perusahaan *distress*, 5 rawan, dan 6 aman. 2019 terdapat 11 perusahaan *distress*, 4 rawan, dan 8 aman. 2020 terdapat 12 perusahaan *distress*, 5 rawan, dan 6 aman. 2021 terdapat 10 perusahaan *distress*, 2 rawan, dan 11 aman. Penelitian lainnya [10] juga menyatakan hasil analisis metode Altman Z-Score memprediksi secara terus menerus dalam kondisi bangkrut selama 3 tahun. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian terdahulu [24] menyatakan metode Altman Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Pada penelitian terdahulu lainnya [32] menyatakan prediksi metode Altman Z-Score 4 tahun berturut turut berpotensi bangkrut karena memiliki skor nilai *cut off* / kriteria $Z < 1,10$.

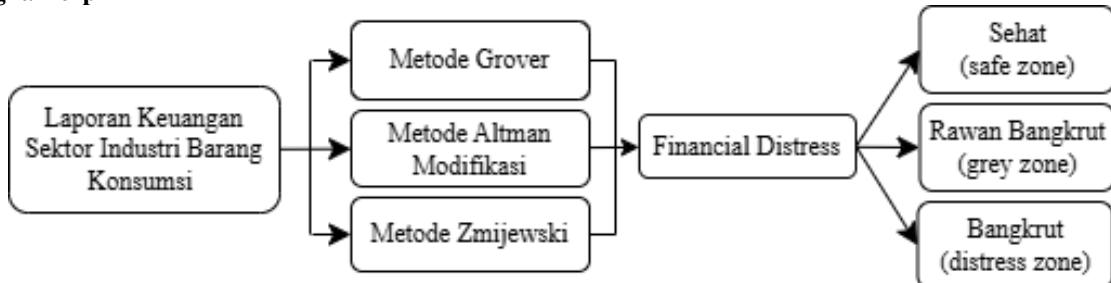
Metode Zmijewski ditemukan oleh Robert W. Zmijewski pada tahun 1984 yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kebangkrutan pada perusahaan [21]. Metode ini merupakan hasil pengembangan berbagai metode yang sudah ada sebelumnya. Metode Zmijewski juga menggunakan *multiple discriminant analysis (MDA)* yang memerlukan lebih dari satu rasio keuangan terkait kebangkrutan perusahaan guna menghasilkan metode yang baik [33]. Dalam pendekatannya Zmijewski memanfaatkan analisis rasio untuk menilai kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan yang dibuatnya. Model ini berfokus pada jumlah utang sebagai faktor yang mempengaruhi kebangkrutan [34]. Sehingga terbentuk 3 variabel yang dapat digunakan untuk mengukur kebangkrutan ialah *Net Income to Total Assets (ROA)*, *Total Debt to Total Assets (leverage)*, *Current Assets to Current Liabilities (Liquidity)* [21]. Hal tersebut juga dibuktikan pada penelitian terdahulu [35] pada sub sektor perdagangan besar selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis Metode Altman Z-Score dan Grover menyatakan ke 19 perusahaan dalam kondisi sehat tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan Metode Zmijewski menyatakan bahwa 19 perusahaan mengalami *financial distress*. Serta penelitian yang sudah ada [36] juga menyatakan hasil analisis metode Zmijewski memprediksi bangkrut selama 7 tahun berturut-turut. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian terdahulu yang sudah ada [24] menyatakan metode Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Pada penelitian lainnya yang sudah dilakukan. Pada penelitian lainnya [37] menyatakan metode Zmijewski memprediksi 43 sampel dalam kondisi tidak bangkrut dan 5 dalam kondisi bangkrut karena skornya berada dibawah nilai *cut off* / kriteria $X < 0$. Akan tetapi pada penelitian terdahulu lainnya [38] menyatakan bahwa metode Altman Modifikasi, Grover, dan Zmijewski tidak dapat memprediksi *financial distress* karena hasil prediksi ke tiga metode menunjukkan dalam kondisi keuangan yang sehat.

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang diperkenalkan oleh Akerlof (1970) menjelaskan adanya informasi asimetris (*asymmetric information*) antara manajemen dan pihak yang memiliki kepentingan [39]. Teori sinyal menjelaskan alasan memberikan informasi kepada pihak luar yang berguna meminimalisir ketidakseimbangan informasi [40]. Sinyal yang dimaksud disini adalah suatu informasi yang diberikan manajemen perusahaan yang bersifat sukarela untuk meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya dan biasanya manajemen menyampaikan informasi ini agar dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan [6]. Laporan

tahunan merupakan salah satu informasi perusahaan yang bisa menjadi sinyal bagi investor. Menurut Jogiyanto (2013), melalui informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Setelah informasi diumumkan dan diterima oleh seluruh pelaku pasar, mereka akan terlebih dulu menginterpretasikan serta menganalisis informasi tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) [41]. Dalam penelitian ini relevansi teori sinyal yaitu ketika analisis *financial distress* dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan dan memberikan hasil prediksi. Jika hasil yang didapat berpotensi mengalami kebangkrutan, maka akan memberikan sinyal negatif bagi pemakainya. Begitupun sebaliknya jika hasilnya tidak berpotensi bangkrut (sehat) maka akan memberikan sinyal positif bagi pemakainya.

Diperlukan penelitian yang lebih luas dengan memperluas sampel penelitian agar memperoleh hasil penelitian bersifat umum [42]. Dari penelitian yang sudah dilakukan [23] [31] [35] dapat disimpulkan bahwa Metode Grover, Altman Z-Score, dan Zmijewski dapat digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan dan dapat memberikan hasil temuan yang variatif. Dengan mempertimbangkan hal tersebut peneliti tertarik mengevaluasi ketiga metode tersebut untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terkena dampak adanya aksi boikot produk, serta menggunakan periode yang berbeda untuk memperoleh hasil temuan yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat informasi bagi manajemen untuk mendeteksi *financial distress* lebih awal agar dapat melakukan tindakan pencegahan kemungkinan kebangkrutan, sebagai pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham perusahaan, dan menjadi suatu pertimbangan penilaian bagi kreditor ketika akan memberikan pinjaman pada perusahaan [10]. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terjadi *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terkena dampak adanya aksi boikot produk menggunakan metode Grover, Altman Z-Score Modifikasi, dan Zmijewski.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

II. METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebab hasil penelitian dapat digambarkan secara sistematis, sesuai dengan faktanya, memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti, dan cenderung mengandalkan analisis berbasis angka [43]. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan data berbentuk angka [44]. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menghitung dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sesuai dengan kenyataannya [45]. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode 2018-2023 yang didapat melalui website www.idx.co.id. Dengan rumus perhitungan analisis data pada **Tabel 2** berikut :

1. Metode Grover [22]	2. Metode Altman Modifikasi [30]	3. Metode Zmijewski [21]
$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,016X_3 + 0,057$	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$
$X_1 = \text{Working capital} / \text{Total assets}$	$X_1 = \text{Working capital} / \text{Total assets}$	$X_1 = \text{Net income} / \text{Total assets}$
$X_2 = \text{Earning before interest and taxes} / \text{Total assets}$	$X_2 = \text{Retained earnings} / \text{Total assets}$	$X_2 = \text{Total debt} / \text{Total Assets}$
$X_3 = \text{Net income} / \text{Total assets (ROA)}$	$X_3 = \text{Earning before interest and taxes} / \text{Total assets}$	$X_3 = \text{Current assets} / \text{Current liabilities}$
	$X_4 = \text{Book value of equity} / \text{Book value of debt}$	

Kriteria: G > 0,01 : Perusahaan tidak berpotensi bangkrut G < -0,02 : Perusahaan berpotensi bangkrut	Kriteria: Z > 2,60 : <i>Safe zone</i> 1,10 ≤ Z ≤ 2,60 : <i>Grey zone</i> Z < 1,10 : <i>Distress zone</i>	Kriteria: X > 0 : Perusahaan tidak berpotensi bangkrut X < 0 : Perusahaan berpotensi bangkrut
---	--	--

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terkena dampak adanya aksi boikot produk dan terdaftar di BEI periode 2018-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan tujuan tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	295
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2023	170
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak terkena dampak adanya aksi boikot produk dilihat dari website https://bdnaash.com/	(164)
Jumlah Sampel		6
Jumlah unit yang dianalisis selama tahun pengamatan (6 x 6 Tahun)		36

Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari buku, penelitian terdahulu, literature, dan dokumen laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun mulai dari 2018-2023 dengan objek penelitian terdiri dari: PT. Unilever Indonesia. Tbk (UNVR), PT. Mitra Adiperkasa. Tbk (MAPI), PT. MAP Boga Adiperkasa. Tbk (MAPB), PT. Fast Food Indonesia. Tbk (FAST), PT. Sarimelati Kencana. Tbk (PZZA), PT. Akasha Wira Internasional. Tbk (ADES).

Teknik Analisis Data

Tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Melakukan analisis *financial distress* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terkena dampak adanya aksi boikot produk menggunakan metode Grover, Altman Modifikasi, dan Zmijewski.
2. Mengelompokkan hasil analisis *financial distress* sesuai dengan kriteria kondisi perusahaan. Perusahaan dalam posisi *safe zone* dikategorikan kedalam perusahaan tidak bangkrut, *grey zone* dikategorikan rawan bangkrut, dan perusahaan dalam posisi *distress zone* termasuk kategori perusahaan bangkrut

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perhitungan metode Grover, Altman Modifikasi, dan Zmijewski

PERUSAHAAN	TAHUN	G-Score	Keterangan	Z-Score	Keterangan	X-Score	Keterangan
(UNVR) PT. Unilever indonesia. Tbk	2018	1.854	Safe zone	4.796	Safe zone	-2.678	Distress zone
	2019	1.333	Safe zone	2.947	Safe zone	-1.666	Distress zone
	2020	1.225	Safe zone	2.653	Safe zone	-1.538	Distress zone
	2021	0.984	Safe zone	2.004	Grey zone	-1.248	Distress zone
	2022	0.922	Safe zone	1.791	Grey zone	-1.159	Distress zone
	2023	0.830	Safe zone	1.412	Grey zone	-1.051	Distress zone
(MAPI) PT. Mitra adiperkasa. Tbk	2018	0.622	Safe zone	3.302	Safe zone	-1.620	Distress zone
	2019	0.750	Safe zone	3.969	Safe zone	-1.984	Distress zone
	2020	-0.006	Grey zone	1.166	Grey zone	-0.545	Distress zone
	2021	0.350	Safe zone	2.289	Grey zone	-1.136	Distress zone
	2022	0.824	Safe zone	3.763	Safe zone	-1.776	Distress zone
	2023	0.691	Safe zone	3.441	Safe zone	-1.549	Distress zone
(MAPB) PT. MAP boga adiperkasa. Tbk	2018	0.396	Safe zone	2.962	Safe zone	-2.422	Distress zone
	2019	0.425	Safe zone	2.958	Safe zone	-2.364	Distress zone
	2020	-0.534	Distress zone	-0.720	Distress zone	-0.675	Distress zone
	2021	-0.229	Distress zone	0.061	Distress zone	-1.158	Distress zone
	2022	-0.018	Distress zone	0.560	Distress zone	-1.452	Distress zone
	2023	0.046	Safe zone	1.246	Grey zone	-1.705	Distress zone
(FAST) PT. Fast food indonesia. Tbk	2018	0.733	Safe zone	4.607	Safe zone	-1.849	Distress zone
	2019	0.637	Safe zone	4.062	Safe zone	-1.691	Distress zone
	2020	-0.329	Distress zone	0.747	Distress zone	-0.047	Distress zone
	2021	0.339	Safe zone	1.403	Grey zone	0.305	Safe zone
	2022	-0.171	Distress zone	0.388	Distress zone	-0.088	Distress zone
	2023	-0.472	Distress zone	-0.820	Distress zone	0.218	Safe zone
(PZZA) PT. Sarimelati kencana. Tbk	2018	0.715	Safe zone	3.947	Safe zone	-2.381	Distress zone
	2019	0.609	Safe zone	3.858	Safe zone	-2.642	Distress zone
	2020	-0.144	Distress zone	1.006	Distress zone	-1.347	Distress zone
	2021	0.107	Safe zone	1.611	Grey zone	-1.718	Distress zone
	2022	-0.174	Distress zone	0.407	Distress zone	-1.220	Distress zone
	2023	-0.261	Distress zone	0.134	Distress zone	-1.026	Distress zone
(ADES) PT. Akasha wira internasional. Tbk	2018	0.317	Safe zone	0.921	Distress zone	-1.781	Distress zone
	2019	0.355	Safe zone	1.236	Grey zone	-1.972	Distress zone
	2020	1.278	Safe zone	6.094	Safe zone	-3.390	Distress zone
	2021	1.455	Safe zone	7.191	Safe zone	-3.746	Distress zone
	2022	1.583	Safe zone	9.655	Safe zone	-4.209	Distress zone
	2023	1.619	Safe zone	11.083	Safe zone	-4.166	Distress zone

Tabel 4. Perhitungan metode Grover, Altman Modifikasi, dan Zmijewski

Berdasarkan hasil tabel 4 perhitungan metode Grover, Altman Modifikasi, dan Zmijewski menunjukkan bahwa dengan kriteria analisis metode Grover terdapat 9 sampel dalam *distress zone* yang berarti kondisi perusahaan berpotensi bangkrut, 1 sampel dalam *grey zone* berarti kondisi perusahaan berpotensi rawan bangkrut, dan 26 sampel dalam *safe zone* menunjukkan kondisi perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai skor tertinggi sebesar 1.854 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia. Tbk ditahun 2018, nilai skor terendah mencapai -0.534 dimiliki oleh PT. MAP Boga Adiperkasa. Tbk ditahun 2020 dan nilai rata-rata diperoleh 0.51833. Hasil kriteria analisis metode Altman Modifikasi menunjukkan bahwa terdapat 10 sampel dalam *distress zone* yang berarti kondisi perusahaan berpotensi bangkrut, 9 sampel dalam *grey zone* berarti kondisi perusahaan berpotensi rawan bangkrut, dan 17 sampel dalam *safe zone* menunjukkan kondisi perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai skor tertinggi sebesar 11.083 dimiliki oleh PT. Akasha Wira Internasional. Tbk ditahun 2023, nilai skor terendah mencapai -0.820 dimiliki oleh PT. Fast Food Indonesia. Tbk di tahun 2023 dan nilai rata-rata diperoleh 2.72585. Hasil kriteria analisis metode Zmijewski menunjukkan bahwa terdapat 34 sampel dalam *distress zone* yang berarti kondisi perusahaan berpotensi bangkrut, dan sisanya 2 sampel dalam *safe zone* menunjukkan kondisi perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Dari hasil tersebut juga menunjukkan nilai skor tertinggi sebesar 0.305 dimiliki oleh PT. Fast Food Indonesia. Tbk ditahun 2021, nilai skor terendah mencapai -4.209 dimiliki oleh PT. Akasha Wira Internasional. Tbk ditahun 2022 dan nilai rata-rata diperoleh -1.67996.

PEMBAHASAN

Analisis *Financial Distress* Sebagai Dampak Adanya Aksi Boikot Produk

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan metode Grover untuk masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan UNVR walaupun WCTA memberikan hasil rendah bahkan minus akan tetapi perusahaan masih mampu menghasilkan laba sehingga hasil prediksi menunjukkan selama 6 tahun berturut-turut dalam kondisi *safe zone*. Perusahaan MAPI terdapat 5 tahun yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik sebab mampu menghasilkan laba yang cukup sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone* dan 1 tahun dalam kondisi *grey zone* yang disebabkan WCTA mengalami penurunan dan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan MAPB terdapat 3 tahun yang menunjukkan bahwa meskipun nilai WCTA rendah akan tetapi perusahaan masih mampu menghasilkan laba sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone* dan 3 tahun berturut-turut menunjukkan hasil nilai WCTA mengalami minus dan ketidak mampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *distress zone*. Perusahaan FAST dan perusahaan PZZA sama selama 3 tahun menunjukkan bahwa perusahaan masih bisa menghasilkan laba yang cukup untuk menutup biaya operasionalnya sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone* dan 3 tahun lainnya menunjukkan nilai WCTA yang rendah bahkan mencapai minus dan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *distress zone*. Perusahaan ADES menunjukkan nilai WCTA dan laba yang dapat dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya berarti perusahaan memiliki modal kerja serta kinerja operasional yang baik sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone* selama 6 tahun. Kemudian dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018-2023 mengalami penurunan kondisi keuangan perusahaan. Menggunakan metode Grover memberikan hasil prediksi terdapat 9 sampel dalam *distress zone* diantaranya PT. MAP Boga Adiperkasa. Tbk (MAPB) diprediksi bangkrut selama 3 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2020 dengan *G-score* -0.534, tahun 2021 dengan *G-score* -0.229, dan tahun 2022 dengan *G-score* -0.018. PT. Fast Food Indonesia. Tbk (FAST) ditahun 2020 dengan *G-score* -0.329, ditahun 2022 dengan *G-score* -0.171, dan ditahun 2023 dengan *G-score* -0.472. PT. Sarimelati Kencana. Tbk (PZZA) ditahun 2020 dengan *G-score* -0.144, tahun 2022 dengan *G-score* -0.174, dan tahun 2023 dengan *G-score* -0.261. Serta terdapat 1 sampel dalam kondisi *grey zone* yakni PT. Mitra Adiperkasa. Tbk (MAPI) di tahun 2020 dengan *G-score* -0.006. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi rasio keuangan X_3 yang digunakan metode Grover yaitu *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari asset yang dimiliki perusahaan. Jika ROA tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaannya baik, akan tetapi apabila profitabilitas menurun maka hal tersebut dapat dijadikan sinyal awal perusahaan mengalami financial distress. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada sektor industri barang konsumsi periode 2018-2023 menunjukkan perusahaan yang diprediksi dalam kondisi *distress zone* memiliki laba bersih rendah bahkan mengalami minus sehingga hasil prediksi menunjukkan berpotensi bangkrut. Oleh karena itu sejalan dengan hasil penelitian terdahulu [10] [23] [24] [25] yang menunjukkan bahwa metode Grover dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Altman Modifikasi untuk masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan UNVR menunjukkan bahwa selama 3 tahun WCTA mengalami minus walaupun begitu perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi biaya operasional sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone* akan tetapi 3 tahun berikutnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun serta nilai WCTA tetap mengalami minus yang semakin tinggi oleh karena itu hasil prediksinya dalam kondisi *grey zone*. Perusahaan MAPI menunjukkan bahwa selama 4 tahun nilai WCTA dan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya berarti perusahaan memiliki modal kerja serta kinerja operasional yang baik sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone* akan tetapi selama 2 tahun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun bahkan mengalami minus sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *grey zone*. Perusahaan MAPB menunjukkan bahwa selama 2 tahun nilai WCTA yang dihasilkan rendah walaupun begitu perusahaan masih mampu menghasilkan laba sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone*, selama 1 tahun nilai WCTA mengalami minus dan laba yang dihasilkan perusahaan rendah sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *grey zone*, selama 3 tahun nilai RETA yang dihasilkan rendah, nilai WCTA dan laba yang dihasilkan rendah bahkan mengalami minus sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *distress zone*. Perusahaan FAST dan Perusahaan PZZA selama 2 tahun nilai WCTA dan laba yang dihasilkan perusahaan baik yang berarti perusahaan memiliki modal kerja serta kinerja operasional yang baik sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone*, selama 1 tahun nilai WCTA mengalami minus tetapi perusahaan masih mampu menghasilkan laba sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *grey zone*, selama 3 tahun lainnya nilai RETA yang dihasilkan rendah, nilai WCTA dan laba yang dihasilkan rendah bahkan mengalami minus sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *distress zone*. Perusahaan ADES selama 4 tahun berturut-turut menunjukkan nilai WCTA dan kemampuan perusahaan memperoleh laba sangat baik sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone*, selama 1 tahun nilai RETA yang dihasilkan minus akan tetapi perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang cukup sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *grey zone*, selama 1 tahun nilai RETA menunjukkan minus kemudian nilai WCTA dan laba yang diperoleh perusahaan juga rendah sehingga diprediksi dalam kondisi *distress zone*. Kemudian dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi

periode 2018-2023 mengalami penurunan kondisi keuangan perusahaan. Menggunakan metode Altman Modifikasi memberikan hasil terdapat 10 sampel dalam distress zone diantaranya PT. MAP Boga Adiperkasa. Tbk (MAPB) diprediksi bangkrut selama 3 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2020 dengan *Z-score* -0.720, tahun 2021 dengan *Z-score* 0.061, dan tahun 2022 dengan *Z-score* 0.560. PT. Fast Food Indonesia. Tbk (FAST) ditahun 2020 dengan *Z-score* 0.747, ditahun 2022 dengan *Z-score* 0.388, dan ditahun 2023 dengan *Z-score* -0.820. PT. Sarimelati Kencana. Tbk (PZZA) ditahun 2020 dengan *Z-score* 1.006, tahun 2022 dengan *Z-score* 0.407, dan tahun 2023 dengan *Z-score* 0.134. PT. Akasha Wira Internasional. Tbk (ADES) ditahun 2018 dengan *Z-score* 0.921. Serta terdapat 9 sampel dalam kondisi *grey zone* yakni PT. Unilever Indonesia. Tbk (UNVR) sebanyak 3 tahun berturut-turut pada tahun 2021 hingga 2023. PT. Mitra Adiperkasa. Tbk (MAPI) selama 2 tahun secara terus menerus ditahun 2020 dan 2021. PT. MAP Boga Adiperkasa. Tbk (MAPB) ditahun tahun 2023. PT. Fast Food Indonesia. Tbk (FAST) ditahun 2021. PT. Sarimelati Kencana. Tbk (PZZA) ditahun 2021. PT. Akasha Wira Internasional. Tbk (ADES) ditahun 2019. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh 2 rasio keuangan yang digunakan metode Altman Modifikasi yaitu pertama, rasio keuangan X_1 *working capital to total assets (WCTA)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki peran penting dan sangat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila modal kerjanya kecil maka peningkatan asset lancar dan pengurangan utang lancar perlu dilakukan agar modal kerjanya tinggi sehingga cukup untuk memenuhi kegiatan operasional serta mencukupi utang lancarnya. Kedua, rasio keuangan X_2 *retained earnings to total assets (RETA)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan bahwa kerugian besar yang dialami di tahun berjalan ditambah kerugian ditahun sebelumnya mengakibatkan rasio semakin menurun. Jika hal tersebut terjadi maka mengurangi beban operasional dan meningkatkan penjualan perlu dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada sektor industri barang konsumsi periode 2018-2023 menunjukkan hasil X_1 *working capital to total assets (WCTA)* Sebagian besar mengalami minus dan X_2 *retained earnings to total assets (RETA)* menghasilkan nilai yang rendah sehingga hasil prediksinya menunjukkan berpotensi bangkrut. Oleh karena itu sejalan dengan hasil penelitian terdahulu [10] [24] [31] [32] yang menunjukkan bahwa metode Altman Modifikasi dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Zmijewski untuk masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan UNVR, MAPI, MAPB, PZZA, ADES memiliki asset dan laba yang dihasilkan rendah bahkan ada yang minus serta perusahaan memiliki utang yang banyak sehingga hasil prediksi selama 6 tahun dalam kondisi *distress zone*. Sedangkan perusahaan FAST selama 2 tahun menghasilkan laba minus meskipun demikian perusahaan masih memiliki asset yang cukup untuk utang yang ada sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *safe zone* akan tetapi selama 4 tahun laba yang diperoleh perusahaan rendah bahkan cenderung minus dan total utang yang semakin tinggi setiap tahunnya sehingga hasil prediksinya dalam kondisi *distress zone*. Kemudian dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018-2023 mengalami penurunan kondisi keuangan perusahaan. Menggunakan metode Zmijewski memberikan hasil terdapat 5 perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018-2023 diprediksi bangkrut selama 6 tahun berturut-turut dan 1 perusahaan yakni PT. Fast Food Indonesia. Tbk (FAST) di prediksi bangkrut 4 kali pada tahun 2018 dengan *X-score* -1.849, tahun 2019 dengan *X-score* -1.691, tahun 2020 dengan *X-score* -0.047, tahun 2022 dengan *X-score* -0,088. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi rasio keuangan yang digunakan metode Zmijewski yaitu rasio keuangan X_1 *return on assets (ROA)* dan X_3 *Current Assets to Current Liabilities (Liquidity)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan banyaknya asset lancar perusahaan dapat menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada sektor industri barang konsumsi periode 2018-2023 menunjukkan perusahaan yang diprediksi dalam kondisi *distress zone* memiliki laba bersih rendah bahkan mengalami minus dan utang lancar yang lebih besar dari asset lancarnya sehingga hasil prediksi menunjukkan berpotensi bangkrut. Oleh karena itu sejalan dengan hasil penelitian terdahulu [24] [35] [36] [37] yang menunjukkan bahwa metode Zmijewski dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Dengan 3 metode yang digunakan juga dapat diketahui pendekatan yang tepat untuk setiap perusahaan. Pada metode Grover lebih menekankan aspek profitabilitas dan struktur modal dan cocok digunakan pada perusahaan besar yang sudah lama beroprasi seperti PT. Unilever Indonesia. Tbk . Pada metode Altman Modifikasi lebih menekankan pada likuiditas, profitabilitas, leverage, dan solvabilitas serta metode ini merupakan versi terbaru sehingga lebih cocok untuk perusahaan *go public* maupun *privat* seperti PT. Fast Food Indonesia. Tbk, PT. Sarimelati Kencana. Tbk, dan PT. Akasha Wira International. Tbk. Pada metode Zmijewski berfokus pada profitabilitas, leverage, dan likuiditas sehingga lebih cocok diterapkan pada PT. MAP Boga Adiperkasa. Tbk, PT. Mitra Adiperkasa. Tbk, dan PT. Sarimelati Kencana. Tbk. Karena bisnis ritel dan restoran sangat rentan terhadap penurunan penjualan dan tekanan arus kas. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat sebaiknya disesuaikan kembali dengan karakteristik perusahaannya.

Adanya aksi boikot produk yang dilakukan masyarakat secara terus menerus dapat memberikan pengaruh negatif pada keberlangsungan perusahaan. Beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi di tahun 2023 mengalami *financial distress* jika diprediksi menggunakan metode Grover, Altman Modifikasi, dan Zmijewski. Perusahaan-perusahaan tersebut harus mampu berinovasi, memberikan pernyataan atas masalah yang terjadi dan mencari solusinya agar perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Apabila perusahaan tidak siap

menghadapi adanya aksi boikot produk akan mengalami kesulitan untuk mengelola keuangannya serta berada dalam kondisi *financial distress*. Sehingga hasil prediksi kondisi *financial distress* itu lah yang dapat dijadikan sinyal bagi pihak eksternal maupun internal akibatnya perusahaan mengalami hilangnya kepercayaan pihak eksternal, pengurangan karyawan perusahaan, dan ketidak mampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi yang terjadi saat ini mengakibatkan dampak terburuknya yaitu perusahaan mengalami kebangkrutan dan gulung tikar. Penelitian ini berpengaruh dalam memperkuat pemahaman tentang efektifitas model prediksi financial distress di berbagai kondisi industri atau ekonomi, memberi sinyal awal untuk perusahaan memperbaiki keuangannya sebelum mengalami kebangkrutan, dan untuk menilai resiko investasi maupun pemberian pinjaman

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode Grover, Altman Modifikasi, Zmijewski dapat memprediksi financial distress pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebagai dampak adanya aksi boikot produk dengan periode 2018-2023. Diantaranya pertama, dengan kriteria analisis metode Grover terdapat 9 sampel dalam *distress zone*, 1 sampel dalam *grey zone*, dan 26 sampel dalam *safe zone*. Kedua, metode Altman Modifikasi menunjukkan bahwa terdapat 10 sampel dalam *distress zone*, 9 sampel dalam *grey zone*, dan 17 sampel dalam *safe zone*. Ketiga, metode Zmijewski menunjukkan bahwa terdapat 34 sampel dalam *distress zone*, dan 2 sampel dalam *safe zone*. Hasil perhitungan analisis financial distress menggunakan metode Grover, Altman Modifikasi, dan Zmijewski pada sektor industri barang konsumsi sebagai dampak adanya aksi boikot produk juga dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yang digunakan oleh setiap metode yaitu pada metode Grover dipengaruhi oleh rasio keuangan X_3 *return on assets (ROA)*, metode Altman Modifikasi dipengaruhi X_1 *working capital to total assets (WCTA)* dan X_2 *retained earnings to total assets (RETA)*, serta metode Zmijewski dipengaruhi X_1 *return on assets (ROA)* dan X_3 *Current Assets to Current Liabilities (Liquidity)*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang terletak pada periode yang digunakan dalam menganalisis dampak adanya boikot produk terbatas, objek penelitian yang digunakan kurang luas menggunakan sektor industri barang konsumsi saja untuk menganalisis dampak adanya aksi boikot produk, model prediksi yang digunakan tidak banyak hanya menggunakan 3 model.

Saran

Saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya yaitu memperluas periode yang digunakan guna memaksimalkan hasil penelitian, memperluas objek penelitian yang akan digunakan, menambah model prediksi ataupun menggunakan model lainnya misal model Springate, Ohlson, Fulmer, Zafgren, Merton guna mendapatkan hasil temuan yang lebih luas lagi, melakukan analisis perbandingan antar metode yang digunakan atau membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya aksi boikot produk, melakukan uji tingkat akurasi. Saran bagi perusahaan yaitu agar lebih proaktif menjaga citra perusahaan dan kepercayaan publik supaya tidak terkena dampak signifikan dari aksi boikot yang dilakukan masyarakat, dan memantau kondisi keuangan secara berkala menggunakan model prediksi yang cocok untuk perusahaan. Saran bagi investor yaitu agar lebih berhati-hati dan selektif dalam menilai Kesehatan keuangan perusahaan yang berpotensi terdampak isu social, sehingga keputusan investasi tetap berdasarkan pada analisis risiko yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi akuntansi. Penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Pertama, kepada orang tua dan semua keluarga yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti dianjurkan. Kedua, kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa bersama-sama, menambah keceriaan, dan telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Ketiga kepada seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Semua bentuk dukungan yang telah diberikan tersebut sangatlah berarti bagi peneliti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharap saran dan kritik yang membangun agar kedepanya bisa lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- [1] M. Handayani, "Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel terhadap Perdagangan Saham di Indonesia," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, vol. 4, no. 1, pp. 106–114, Jul. 2024, doi: 10.31933/z7bftz98.
- [2] P. Wibowo, R. D. Hapsari, and M. C. Ascha, "RESPON PUBLIK TERHADAP FATWA BOIKOT PRODUK ISRAEL OLEH MAJELIS ULAMA INDONESIA," *Journal Publicuho*, vol. 7, no. 1, pp. 382–395, Mar. 2024, doi: 10.35817/publicuho.v7i1.371.
- [3] A. Maulidiana and T. R. Putra, "FATWA MUI NO.83/2023: DAMPAKNYA ATAS PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG BERAFILIASI DENGAN ISRAEL," *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*, vol. 10, no. 02, pp. 203–217, Dec. 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- [4] T. I. T. T. Pemayun, J. Susanti, and K. D. Jatiwardani, "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, NPM, Dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Di BEI Tahun 2020-2023," *Jurnal Maneksi*, vol. 13, no. 4, pp. 881–892, Dec. 2024.
- [5] Fitriaty, S. Jihan, and M. H. Saputra, "Respons investor terhadap fatwa MUI no. 83/2023 pada saham perusahaan terkena isu boikot," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 12, no. 2, pp. 366–378, 2024.
- [6] F. Christa and A. H. Mukti, "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN (FINANCIAL DISTRESS) DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z SCORE DAN METODE GROVER (Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, vol. 21, no. 2, pp. 84–96, 2023.
- [7] T. Mutiara and D. Septyanto, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT FINANCIAL DISTRESS SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 18, no. 2, pp. 69–87, May 2022.
- [8] U. R. Dhany, M. I. Elly, and D. Rahman, "Kajian Mengenai Financial Distress Melalui Analisis Model Zmijewski Score Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis Kompetitif*, vol. 1, no. 2, pp. 209–212, 2022.
- [9] S. M. Putri and Yusmaniarti, "ANALISIS PERBANDINGAN MODEL ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN," *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, Oct. 2023.
- [10] N. Kholifah, Djumali, and S. Hartono, "MENGUKUR FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE GROVER, ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK," *Edunomika*, vol. 04, no. 02, pp. 496–508, Aug. 2020.
- [11] Rahmat, "Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel," *JURNAL ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 12, no. 1, pp. 1–16, Jun. 2020, doi: 10.17509/jaset.v12i1.23062.
- [12] V. S. Damayanti, T. Suharti, and D. Yudhawati, "ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 187–197, Jul. 2023.
- [13] J. C. Pangestu and D. I. Hirliana, "ANALISIS MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DAN FAKTOR PENGARUHNYA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BEI TAHUN 2019 – 2021," Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, vol. 7, no. 3, pp. 1861–1868, Jul. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i3.1532.
- [14] S. Fatmawati and E. T. Wahyuningtyas, "DAMPAK RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MELALUI ANALISA SPRINGATE, ZMIJEWSKI, GROVER DAN ALTMAN Z-SCORE," *Accounting and Management Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 56–66, Dec. 2021, [Online]. Available: www.idx.com,
- [15] M. Purwantini, R. H. Yustrianthe, B. P. Jati, and A. S. Murwani, "Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress," Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, vol. 7, no. 2, pp. 1271–1282, Apr. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1431.
- [16] R. Elia and Y. Rahayu, "ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MODEL SPRINGATE, ZMIJEWSKI, DAN GROVER," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 3, pp. 1–16, Mar. 2021.
- [17] N. Latifah, T. Akbar, and T. Widuri, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Springate, Grover, dan Zmijewski Pada PT Wijaya Karya (Persero) TBK Tahun 2018-2022," *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 310–320, May 2024, doi: 10.55606/cemerlang.v4i2.2863.
- [18] R. S. Cipta and D. Wibowo, "ANALISA FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN (PADA PERUSAHAAN PELAYARAN TERDAFTAR BEI 2016-2019)," *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, vol. 1, no. 2, pp. 124–138, Apr. 2021.

- [19] Komarudin, Syafnita, and Ilmiani Amalia, "ANALISIS KOMPARASI PREDIKSI FINANCIAL DISTRESSMETODE GROVER, ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI, DAN OHLSON PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 22, no. 02, pp. 36–43, Sep. 2019.
- [20] P. R. Dewi and A. Muslihat, "Analisis Tingkat Financial Distress Menggunakan Metode Springate dan Grover Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2018 - 2022," *INNOVATIVE: Journal Of Science Research*, vol. 3, no. 4, pp. 10163–10171, 2023.
- [21] Aswirah, M. Masud, and Budiandriani, "Analisis Perbandingan Z-Score, Springate, Grover dan Zmijewski sebagai alat untuk memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Movere Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 120–132, Jan. 2024, [Online]. Available: <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/mv>
- [22] S. Shabrina and M. Ibrahim, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Grover Pada PT. MAG Tbk Pekanbaru," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 5426–5440, 2024, [Online]. Available: <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [23] M. A. Sudrajat and E. Wijayanti, "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN (FINANCIAL DISTRESS) DENGAN PERBANDINGAN MODEL ALTMAN, ZMIJEWSKI DAN GROVER," *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 116–129, Oct. 2019.
- [24] G. B. Wicaksana and W. Mawardi, "Analisis Perbandingan Prediksi Financial Distress menggunakan Model Altman, Grover, Ohlson, Springate dan Zmijewski: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021," *UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, vol. 1, pp. 376–392, Oct. 2023.
- [25] B. Mahardiha and S. Setyawan, "ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN OTOMOTIF DIMASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE,ZMIJEWSKI, DAN GROVER," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 1, no. 7, pp. 1659–1668, Mar. 2022.
- [26] C. Kharisma, A. R. Slamet, and R. Millaningtyas, "Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Grover, Zmijewski, Dan Springate (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)," *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, vol. 11, no. 24, pp. 82–93, Feb. 2022, [Online]. Available: www.fe.unisma.ac.id
- [27] M. Zaky, "Analisis Financial Distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) periode 2017-2021," *Jurnal Ekonomak*, vol. 8, no. 1, pp. 66–78, Apr. 2022.
- [28] S. Tania, L. N. Pratiwi, and B. Laksana, "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada PT Inti (Persero)," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 1, no. 3, pp. 628–633, Jul. 2021.
- [29] L. Adfanin, S. A. Hidayati, and I. N. N. A. Putra, "ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN (Z-SCORE), SPRINGATE (S-SCORE), DAN ZMIJEWSKI (X-SCORE) PADA PERUSAHAAN TAKSI KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, vol. 12, no. 2, pp. 200–215, May 2023, doi: 10.29303/jmm.v12i2.779.
- [30] C. Bella, "MEMPREDIKSI KEPAILITAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19," *Journal of Applied in Business Management and Accounting*, vol. 1, no. 01, pp. 1–13, 2022, [Online]. Available: <https://intropublica.org/index.php/jabma>
- [31] R. Ramadhani, Yuliani, N. D. M. Saputri, and F. Muthia, "Prediksi Financial Distress: Analisis Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, vol. 7, no. 2, pp. 207–217, Sep. 2023, doi: 10.31294/widyacipta.v7i2.16108.
- [32] Iwah and Y. Kusumawati, "Analisis Kebangkrutan PT Hero Supermarket Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z Score Periode 2017-2023," *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 399–405, Feb. 2024, [Online]. Available: <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- [33] R. Sabil, R. Anggraini, and W. G. Winda, "ANALISIS PERBEDAAN TEORI KEBANGKRUTAN METODE GROVER DAN ZMIJEWSKI STUDI PADA PT. VALE INDONESIA TBK PADA TAHUN 2017 – 2020," *Research In Accounting Journal*, vol. 3, no. 3, pp. 443–448, 2023, [Online]. Available: <http://journal.yrpipku.com/index.php/raj>
- [34] S. F. Wahyuni and Rubiyah, "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp. 62–72, Mar. 2021.

- [35] Hantono, "MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN SCORE, GROVER SCORE, ZMIJEWSKI SCORE (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR)," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 9, no. 01, pp. 1–12, Apr. 2019.
- [36] V. T. Sari and A. D. R. Atahau, "ANALISIS MODEL SPRINGATE, GROVER DAN ZMIJEWSKI SEBAGAI ALAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT ASURANSI JIWASRAYA," *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 91–98, May 2020, doi: 10.38076/idejeb.v1i2.16.
- [37] P. R. Siswanto and S. A. Romadon, "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN FARMASI," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, vol. 1, no. 2, pp. 167–187, Dec. 2021.
- [38] T. R. El Surayya and A. W. Ahmad, "Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi, Grover dan Zmijewski pada KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara Tutup Tahun Buku 2018-2022," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, Aug. 2023, [Online]. Available: <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- [39] D. Islamiyati and D. Meilandri, "MENDETEKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE Z-SCORE DAN SPRINGATE (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023)," *JAMHI : Jurnal Akuntansi Manajemen Hukum Informatika*, vol. 1, no. 2, pp. 23–36, Jun. 2024.
- [40] R. M. Mokoginta, "ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE DAN ZMIJEWSKI PERIODE 2020-2022," *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, vol. 2, no. 2, pp. 257–268, Feb. 2024.
- [41] S. K. Febriana and Wahidahwati, "ANALISIS PERBANDINGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, ZMIJEWSKI, OHLSON, DAN GROVER DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 7, no. 9, pp. 1–22, Jan. 2020, [Online]. Available: www.sahamok.com
- [42] A. Robiansyah, Yusmaniarti, I. K. Sari, H. Novrianda, and T. Irwanto, "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 10, pp. 25–36, Mar. 2022, doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>.
- [43] A. N. Safitri, M. E. Syarief, and T. Djuwarsa, "Prediksi Kebangkrutan dengan Altman Z-Score Modifikasi (Studi Kasus Pada PT Smartfren Telecom Tbk Periode 2011-2020)," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 2, no. 1, pp. 165–173, Nov. 2021, doi: 10.35313/ijem.v2i1.3118.
- [44] W. Wiranti and A. Munandar, "Prediksi Financial Distress Dengan Model Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2015-2019," *JAMBURA*, vol. 4, no. 2, pp. 138–144, Sep. 2021, [Online]. Available: www.idnfinansials.com,
- [45] R. W. Amelia, "ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z SCORE PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM," *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, vol. 1, no. 2, pp. 309–316, Apr. 2023, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JOAIIA/index>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.